



Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management

Vol. 3, No. 1, Desember 2024, E-ISSN: [2963-5853](https://doi.org/10.58223/al-abshar.v3i2.326)

Doi: <https://doi.org/10.58223/al-abshar.v3i2.326>

---

---

## Urgensi Media Animasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pesantren di Indonesia

---

---

**Samsul AR**

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan

[samsul\\_ar@staiduba.ac.id](mailto:samsul_ar@staiduba.ac.id)

**Fauzan**

Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan

[masfauzan@gmail.com](mailto:masfauzan@gmail.com)

---

### Abstract

**Keywords:**

Learning  
Media,  
Animation, and  
Islamic  
Moderation

Learning media serve as a bridge to convey messages between educators and students. Learning media play a strategic role in providing a holistic understanding of the content within Islamic religious education materials. One of the essential learning media that Islamic education teachers should utilize is animation-based media on religious moderation. This medium is crucial for educators to effectively deliver the values of religious moderation in textual form to students through animated media. Animation media can convey messages both visually and audibly, enabling students to easily understand, imitate, and apply them in their daily lives. This study highlights the urgency of using animation media in Islamic religious education learning in Islamic boarding schools (*pesantren*), where the teaching process is traditionally conducted through lectures, *bandongan*, *wetonan*, and *sorogan* methods. It also discusses the supporting factors for the implementation of animation-based media on religious moderation in Islamic religious education learning at *pesantren*. This article utilizes a library research method with a disruptive analysis approach. Data were collected through the review of various documents, including journals, books, and similar sources. The findings indicate that Islamic religious education at *pesantren* is traditionally taught using lecture-based methods. However, animation media has the potential to motivate students in *pesantren* to emulate the concepts depicted in Islamic education animation. *Pesantren* hold significant potential for adopting animation media in the learning process of Islamic religious education. So the contribution of this research is as a development of the use of animation-based Islamic religious education learning media to motivate students in studying at Islamic boarding schools in Indonesia.

---

---

### Abstrak

---

**Kata Kunci:** *Media pembelajaran menjadi penyambung pesan antara apa yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Media pembelajaran memiliki peran strategi untuk memberikan pemahaman holistic atas apa yang terkandung materi pendidikan agama islam. Salah satu media pembelajaran yang perlu digunakan oleh guru agama islam adalah media animasi moderasi beragama karena media ini menjadi salah satu media yang penting untuk digunakan oleh pendidik agar nilai-nilai moderasi beragama dalam bentuk teks dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik melalui media animasi. Dalam media animasi dapat menyampaikan pesan secara audio visual kepada peserta didik agar mudah memahami kemudian dapat menirukan dan menerapkan dalam kehidupan sehari. Penelitian ini menjelaskan tentang urgensi media animasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di pesantren dimana notabe pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan dengan model ceramah, bendongan, wetonan dan sorogan, kemudian menjelaskan faktor pendukung implementasi media animasi moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam di pesantren. Artikel ini menggunakan metode library reseach dengan pendekatan analisis disruptive. Data di dapat dari hasil penelurusan dokumentasi baik jurnal, buku, dan lain sejenisnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama islam di Pesantren diajarkan dengan cara tradisional yaitu dengan metode ceramah. Kemudian media animasi memberikan motivasi kepada pesantren untuk menirukan apa yang telah digambarkan dalam media animasi pendidikan agama islam, pesantren memiliki potensi besar untuk menggunakan media animasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. maka kontribusi penelitian ini sebagai pengembangan penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam berbasis animasi agar memotivasi santri dalam belajar pada pesantren di Indonesia.*

---

Received: 21-10-2024, Revised: 10-12-2024, Accepted: 30-12-2024

---

© Samsul AR, Fauzan

---

### Pendahuluan

Sebagaimana dijelaskan oleh Kementerian Riset dan Teknologi bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan penggunaan media pembelajaran yang baik agar peserta didik dapat menerima pesan-pesan materi pembelajaran dengan baik. penggunaan Teknologi, informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran menjadi bagian tak terpisahkan dalam dunia pendidikan karena dapat membantu mempercepat pemahamana materi ajar kepada pesantren didik. penggunaan media pembelajaran pula telah diatur dalam UU tentang guru dan dosen yang mengatur tentang kompetensi guru dan dosen dalam



penggunaan media pemebelajaran, teknolgoi informasi dan komunikasi serta sumber belajar lainnya yang relevan.

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi, baik offline maupun online, dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi peserta didik. Selain dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, penggunaan alat atau media pembelajaran dalam proses pembelajaran juga dapat berdampak psikologis pada siswa. proses pembelajaran yang abstract dan rumit dapat disederhanakan dengan menggunakan media pembelajaran(Andriani et al., 2024) karena peserta didik tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga dengan media pembelajaran pesantren didikan dapat melihat gambar, atau vedio berupa animasi, dan bahkan dapat merasakan sebagaimana dijelaskan dalam media pembelajaran tersebut.

Selama ini pembelajaran di pesantren, terlebih pesantren-pesantren salaf, penggunaan media pembelajaran sangat jarang digunakan, apalagi media pembelajaran berupa animasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, kurangnya pemahaman tentang pentingnya media pembelajaran modern, dan adanya kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi dapat mengganggu nilai-nilai tradisional pesantren. Padahal, media pembelajaran berbasis animasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam membantu santri memahami materi yang kompleks atau abstrak. Dengan animasi, konsep-konsep yang sulit dapat divisualisasikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan minat belajar para santri.

Moderasi beragama selama ini cenderung tekstual, terpaku pada konsep, tertulis dalam buku-buku ajar di sekolah dan lembaga pendidikan islam, khususnya di pesantren-pesantren di indonesia. model pengajarannya terpaku pada model, ceramah, bendongan, wetonan, sorogan, Sangat sedikit penggunaan media animasi dalam proses pembelajaran apa materi moderasi beragama dalam pemebelajaran pendidikan agama islam di Pesantren sangar



jarang disekali menggunakan media pembelajaran. Padahal, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting karena dapat membantu peserta dengan mudah untuk memahami esensi dari materi pendidikan agama islam terlebih terkait dengan moderasi beragama. Dengan menggunakan media pembelajaran, proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan lebih efisien.

Realitasnya, moderasi beragama dalam buku ajar pendidikan agama islam selama ini hanya sebatas teks-teks tertulis yang perlu dijelaskan oleh guru sebagai seorang pendidikan, dan dibaca oleh siswa sebagai peserta didik dimana proses pembelajaran kurang menarik perhatian peserta didik dan peserta didik merasa jenuh dalam proses belajar mengajar. Padahal Jika materi pelajaran moderasi beragama disampaikan dengan menggunakan media pembelajarana berupa video Animasi, itu akan lebih bermakna dan menarik, lebih mudah diterima dan dipahami, dan lebih dapat memotivasi siswa.

Berdasarkan kegelisahan akademik diatas, peneliti ingin menguraikan urgensi penggunaan media Animasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada pesantren di Indonesia, dan menguraikan peluang dan tantangan penggunaan media Animasi dalam pembelajaran pendidikan agama di Indonesia. Tentu saja penelitian terkait dengan Media Animasi dalam pembelajaran telah banyak lakukan oleh peneliti sebelumnya. Berbagai studi menunjukkan bahwa media animasi memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran,(Dianto, 2022) terutama dalam konteks penyampaian materi yang kompleks atau abstrak.(Fitri, 2022) pun juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.(Sukiyasa & Sukoco, 2013) Penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada berbagai aspek, seperti desain animasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, dampaknya terhadap tingkat pemahaman peserta didik, hingga pengaruhnya terhadap motivasi dan minat belajar.(Melati et al., 2023)

Dari beberapa hasil penelitian diatas, peneliti belum menemukan hasil penelitian yang membahas tentang urgensi Implementasi media animasi dalam



konteks pesantren dalam pembelajaran pendidikan agama islam, khususnya pesantren dan masih tergolong minim. maka penelitian ini penting dilakukan sebagai bentuk sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan pesantren khususnya dalam penggunaan media pembelajaran berupa media animasi moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yang bertujuan untuk mendalami dan menganalisis data berbasis literatur. (Adlini et al., 2022, p. 974) Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menginterpretasikan data secara kritis. Data yang digunakan berasal dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, berita daring, serta dokumen-dokumen akademik lainnya. Sumber-sumber ini dipilih secara cermat untuk memberikan dukungan empiris dan teoretis terhadap temuan yang relevan dengan penelitian. Proses penelitian kepustakaan ini dilakukan melalui empat tahapan utama sebagaimana yang dijelaskan oleh Zed. (Mestika Zed, 2004, pp. 1-2)

Tahap pertama adalah mempersiapkan alat-alat yang diperlukan, termasuk mengumpulkan jurnal-jurnal hasil penelitian tentang penggunaan media animasi, tesis, disertasi, dan berbagai hasil penelitian lain yang relevan. Persiapan ini penting untuk memastikan bahwa peneliti memiliki basis data yang cukup untuk melakukan analisis. Tahap kedua adalah menyusun bibliografi kerja, yaitu daftar referensi yang akan digunakan selama proses penelitian. Penyusunan ini mempermudah peneliti dalam mengorganisasi sumber-sumber literatur sehingga proses analisis dapat dilakukan secara sistematis. Tahap ketiga adalah pengaturan waktu. Peneliti perlu menetapkan jadwal yang terstruktur untuk membaca, mencatat, dan menganalisis materi penelitian. Pengelolaan waktu yang baik memastikan efisiensi dan kualitas



dalam proses penelitian. Tahap keempat adalah membaca dan mencatat materi penelitian.

Dalam tahap ini, literatur yang telah dikumpulkan dianalisis secara mendalam. Peneliti melakukan pencatatan terhadap informasi-informasi penting yang mendukung proposisi dan gagasan penelitian. Analisis kritis dilakukan untuk mengevaluasi relevansi, validitas, dan kekuatan argumen dalam setiap sumber literatur. Secara keseluruhan, proses ini menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap topik penelitian, serta mendukung argumentasi yang dibangun dalam artikel ini. Kombinasi antara metode deskriptif dan analisis kritis literatur menjadi kerangka utama untuk menghasilkan temuan yang bermakna dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (J. W. Creswell, 2009)

## **Pembahasan dan Diskusi**

### **Moderasi beragama sebagai Jalan tengah**

Bangsa Indonesia yang besar ini harus dikelola dengan baik agar pesatuan dan kesatuan bangsa Indonesia tetap terjaga. Selain itu, memupuk rasa pesatuan dan kesatuan merupakan salah satu kunci bangsa Indonesia tetap hidup damai, aman dan tentram. Nilai-nilai moderasi beragama menjadi sangat penting untuk ditanamkan bagi generasi bangsa terlebih di lembaga pendidikan islam berupa pesantren. Melalui penggunaan media pembelajaran animasi moderasi beragama, nilai-nilai moderasi dapat ditanamkan kepada santri. secara harfiah dapat dimaknasi sebagai jalan tengah dalam memahami agama, artinya dalam beragama tidak radikal sehingga dengan mudah menuduh orang lain kafir, harus diperangi dan dibunuh (Ekstrem kiri) dan tidak liberal artinya, tidak mencampur adukkan agama yang diyakini dengan agama orang lain yang yakini oleh orang lain. (Tim Penyusun Kementrian Agama, 2019, p. 18)

Bahasa lain dari kata moderasi atau moderat dalam Bahasa arab dikelas dengan kata *wasathiyah* (Aceng Abdul Aziz etd., 2019, p. 6), sebagaimana dijelaskan dalam sebuah ayat *umatan wasatan* (Nurdin, 2021, p. 61), umat yang



atau ada pula yang memaknai sebagai *al-a'dalah* (keadilan) sehingga dalam memutuskan sesuatu berimbang, sedangkan orang yang menjadi penengah disebut sebagai Moderator. Dalam kitab tarjuman, *wasatiyah* dikenal dengan kata “Sedang- sedang saja, tidak menambah dari kata sedang dan tidak mengurangi dan kata sedang” (Abdul Hamid Bin KH Istbat, 1980, p. 67)

Paham moderasi ini kemudian menjadi paham jalan tengah (Tim Penyusun Kementrian Agama, 2019, p. 16) agar keseimbangan hidup dalam berbangsa dan bernegara menjadi indah dan damai. Paham moderasi ini kemudian perlu ditanamkan dalam lini kehidupan bangsa Indonesia, mulai dari kehidupan keluarga, lembaga pendidikan formal, dan pendidikan pesantren. Salah satunya cara penanaman nilai moderasi beragama adalah dengan menggunakan media Animasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di pesantren.

Dunia pendidikan terlebih pendidikan pesantren merupakan tempat paling tepat dalam menamakan moderasi beragama karena di dalam pesantren dengan sendirinya sudah terbentuk multikultural, multi etnis dan multi budaya dan bahkan multi bahasa. Telah menjadi mafhum bawah pesantren merupakan miniatur negara yang memuat seluruh element masyarakat mulai dari yang statusnya kaya, sampai dengan status social kelas menengah kebawah dan kurang mampu. di pesantren pula juga berkumpul berbagai jenis manusia dengan berbagai suku, mulai dari suku Jawa, Madura, Bali, Sunda, Dayak, dan suku suku lainnya berkumpul di pesantren. Dengan satu tujuan mencari dan mendalami ilmu agama. Keragaman suku, budaya dan etni ini jika tidak diberangi dengan paham moderasi beragama, maka dapat berdampak ketidak stabilan keadaan masyarakat pesantren. Sehingga sewaktu-waktu menjadi bom waktu yang mengakibatkan perpecahan, pertengkaran antar santri, pengurus dan masyarakat pesantren.

Maka moderasi ini kemudian menjadi jalan tengah dalam mendamaikan berbagai kemungkinan tindakan anarkis yang akan terjadi di pesantren. dan penggunaan media Animasi moderasi beragama menjadi salah satu cara agar





masyarakat pesantren (santri) dapat mengetahui, menirukan dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama yang telah di dapat dari Animasi moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari santri.

### **Media Animasi Moderasi beragama**

Media bentuk jamak dari kata medium dapat dimaknai sebagai perantara atau pembawa pesan dari komunikator kepada komunikan. (Hamdan Husen Batubara, 2021, p. 1) Sedangkan media animasi merupakan alat perantara berbentuk audion visual untuk memperjelas pesan kepada peserta didik agar tidak terlalu verbalis, (Sarif et al., 2022, p. 127) Media animasi moderasi beragama merupakan media pembelajaran dengan menggunakan media animasi konten moderasi beragama. Animasi yang memuat muat moderasi beragama tersebut sangat luas yang tersebar di kanal youtube dan dengan mudah digunakan sebagai media pembelajaran.

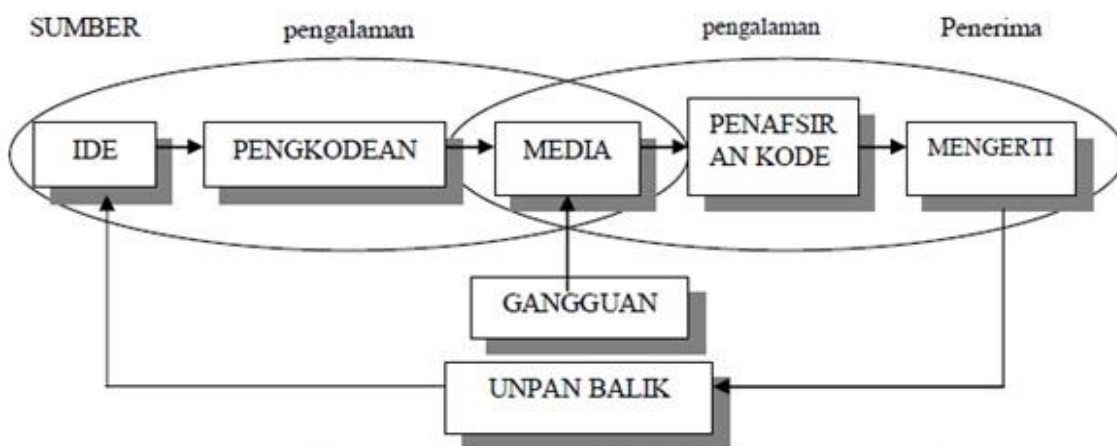
Media animasi dapat pula dimaknai sebagai sebuah sarana media pembelajaran dengan menggunakan elemen-elemen visual bergerak yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran secara efektif dan efisien. Media ini dirancang untuk menarik perhatian, mempermudah pemahaman, dan meningkatkan retensi peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dengan menggabungkan unsur visual, audio, dan kadang-kadang interaktivitas, media animasi mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih dinamis dibandingkan metode konvensional. (Sarif et al., 2022, p. 29)

Selain itu, media animasi juga memiliki keunggulan dalam menjelaskan konsep yang kompleks atau abstrak melalui visualisasi yang konkret dan mudah dimengerti. Sebagai contoh, dalam pembelajaran sains, proses yang sulit diamati secara langsung, seperti siklus hidup makhluk hidup atau peristiwa reaksi kimia, dapat divisualisasikan dengan jelas menggunakan animasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga mampu merangsang rasa ingin tahu mereka. Dalam konteks pedagogi modern, penggunaan media



animasi sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis teknologi, di mana pendekatan inovatif diadopsi untuk menjawab tantangan kebutuhan generasi digital. Oleh karena itu, media animasi bukan sekadar alat bantu, melainkan juga bagian integral dari strategi pembelajaran yang bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, relevan, dan menyenangkan (Gejdoš, 2020, p. 128).

Penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. karena media dapat memperjelas pesan agar tidak teralalu verbal, memotivasi peserta didik dengan menggunakan indra pendengar, dan indra penglihatan, dan memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, mempersamakan persepsi, dan dalam proses belajar mengajar menggunakan lima komponen komunikasi penting yaitu guru sebagai komunikator, bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik sebagai komunikan, dan tujuan pembelajaran. sedangkan posisi media pembelajaran dapat ditunjukkan pada gambar dibawah ini. (Daryanto, 2016, pp. 5-7)



**Gambar 1: Posisi Media dalam Sistem Pembelajaran**

Dari gambar diatas sangat jelas bahwa media pembelajaran memiliki peran penting karena pembelajaran tidak akan optimal tanpa didukung oleh adanya media pembelajaran. terlebih pembelajaran pendidikan agama agama islam dimana notabeni materi ajar nya dalah berbentuk konsep-konsep yang abstrak dna



perlu divisualisasikan dalam bentuk animasi sehingga peserta didik dengan mudah menangkap esensi dari materi yang telah disampaikan oleh guru.

### **Urgensi Implementasi media animasi moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Pesantren**

Generasi mellinian dan generasi Z cenderung memiliki preferensi terhadap penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran. Hal ini terlihat, misalnya, dari kecenderungan siswa yang lebih memilih mengakses platform seperti YouTube dibandingkan mengikuti pembelajaran konvensional di dalam kelas. Platform seperti YouTube menawarkan konten yang interaktif, menarik, dan disajikan dalam format visual yang mudah dipahami, sehingga lebih sesuai dengan gaya belajar mereka.(Iftode, 2019, p. 258) Fenomena ini mengindikasikan adanya pergeseran kebutuhan pembelajaran (sifting pradigme in education), di mana metode tradisional yang berfokus pada ceramah di kelas sering kali dianggap kurang efektif oleh generasi ini. Sebaliknya, konten audiovisual yang dinamis mampu memenuhi kebutuhan belajar visual dan kinestetik mereka dengan lebih optimal, serta memberikan fleksibilitas untuk belajar sesuai kecepatan masing-masing siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan media audiovisual ke dalam proses pembelajaran guna meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.(Huss, 2023, p. 105)

Pesantren sebagai tempat untuk mencari dan mendalami ilmu agama sudah seharusnya menggunakan media animasi dalam proses pembelajaran terlebih pembelajaran pendidikan agama islam. *Pertama*, media animasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyajikan materi keagamaan secara menarik, audio visual, dan interaktif. Hal ini sangat relevan mengingat tantangan pembelajaran di era digital yang memerlukan pendekatan inovatif untuk menjangkau generasi muda(Iftode, 2019, p. 258). *Kedua*, dalam konteks pembelajaran PAI, media animasi dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep keagamaan yang abstrak, seperti nilai-nilai moderasi beragama, nilai-nilai akhlak, sejarah Islam, atau tata cara ibadah,



dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh santri. (Gejdoš, 2020, p. 127) *Ketiga*, media animasi dapat membantu membangun pemahaman yang lebih mendalam (Comprehensif) melalui visualisasi cerita-cerita (Laura Ariesta & Movitaria, 2023, p. 56) dalam Al-Qur'an atau kisah-kisah nabi, yang selama ini mungkin sulit dicerna melalui metode ceramah konvensional.

*Keempat*, penggunaan media animasi juga sejalan dengan kebutuhan generasi Z yang cenderung memiliki preferensi terhadap pembelajaran berbasis teknologi dan audiovisual (Mendez-Reguera & Lopez Cabrera, 2020, p. 1). Integrasi media ini dalam proses pembelajaran di pesantren tidak hanya meningkatkan daya tarik materi, tetapi juga mendorong santri untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Oleh karena penggunaan media animasi menjadi kebutuhan bagi pesantren guna memberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Namun, untuk memastikan keberhasilan implementasi media animasi di pesantren, diperlukan perencanaan yang matang, termasuk pemilihan konten yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren, pelatihan guru dalam penggunaan teknologi, serta evaluasi efektivitas media tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pesantren dapat tetap mempertahankan tradisi keilmuannya sambil mengadopsi inovasi yang relevan dengan perkembangan zaman (Huss, 2023, p. 104).

### **Strategi Implementasi media animasi moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di pesantren.**

Mengingat pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang senantiasa melestarikan khazanah keilmuan klasik. Tentunya, implementasi media animasi konten moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan pesantren memerlukan strategi yang matang agar dapat berhasil tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisional dan ciri khas kepesantrenan. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah memberikan pelatihan kepada guru. Pelatihan guru bertujuan untuk membekali para pendidik dengan pengetahuan dan keterampilan yang



diperlukan dalam merancang, mengembangkan, dan menggunakan media animasi sebagai alat bantu pembelajaran. (Muhajirin Ramzi, 2023, p. 226) Dalam pelatihan ini, guru diajarkan cara mengintegrasikan animasi ke dalam metode pengajaran mereka, memastikan bahwa media tersebut dapat mendukung tujuan pembelajaran sekaligus mempertahankan relevansi materi dengan tradisi pesantren. (Laura Ariesta & Movitaria, 2023)

Selanjutnya, guru mampu menyesuaikan konten animasi dengan nilai-nilai pesantren. Materi yang disajikan dalam animasi harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dan budaya pesantren. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi modern tidak bertentangan dengan karakteristik khas pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama. Kemudian, penyediaan infrastruktur yang memadai juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi media animasi di pesantren. Penyediaan perangkat teknologi, seperti komputer, proyektor, dan akses internet, harus diiringi dengan upaya memastikan ketersediaannya secara merata di berbagai pesantren, termasuk yang berada di daerah terpencil. Karena implementasi media animasi tanpa dukungan ketersediaannya perangkat tersebut merupakan hal mustahil untuk diimplementasikan di pesantren. (Muhajirin Ramzi, 2023, p. 227)

Tentu saja dukungan dari pihak pengelola pesantren, termasuk pimpinan pengasuh pesantren, dan dewan guru sangat diperlukan. Dukungan ini tidak hanya dalam bentuk kebijakan, tetapi juga dalam bentuk pembinaan dan motivasi kepada seluruh elemen pesantren untuk menerima dan memanfaatkan media animasi sebagai inovasi dalam pembelajaran. (Prakosa et al., 2023, p. 641) Khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut secara terintegrasi, implementasi media animasi di pesantren diharapkan dapat berjalan dengan baik, memberikan manfaat yang signifikan bagi para santri, dan tetap menjaga identitas pesantren sebagai lembaga yang menjunjung tinggi nilai-nilai keilmuan dan keislaman. (Nikmatullah et al., 2023, p. 8)



### **Faktor Penghambat Implementasi Media animasi moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam di pesantren.**

Implementasi media animasi konten moderasi beragama sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pondok pesantren tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena terdapat berbagai hambatan baik hambatan tersebut berasal dari faktor internal pesantren itu sendiri maupun eksternal pesantren. Hambatan internal yang berasal dari dalam pesantren dapat mencakup keterbatasan sumber daya manusia, seperti guru yang kurang familiar dengan teknologi atau belum memiliki kompetensi dalam menggunakan media animasi sebagai alat pembelajaran. (Sari & Murod, 2024, p. 11) Selain itu, adanya resistensi dari sebagian pengajar atau pengelola pesantren terhadap penggunaan teknologi modern juga menjadi tantangan. pengurus pesantren atau pengelola pesantren merasa bahwa penggunaan media seperti animasi moderasi beragama dapat menggeser nilai-nilai tradisional pesantren yang selama ini dijunjung tinggi dalam proses pembelajaran di pesantren. (El zakir & Syam, 2023, p. 285)

Begitu juga dengan santri sebagai peserta didik belum familiar dengan penggunaan media Animasi moderasi beragama sehingga sesuatu yang baru dianggap bertengan dengan tradisi pesantren dengan system pembelajaran klasik. Di sisi lain, hambatan eksternal implementasi media animasi moderasi beragama ialah keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi informasi seperti ketersediannya jaringan internet yang stabil, perangkat komputer, laptop dan proyektor dapat menghambat optimalisasi penggunaan media animasi moderasi beragama pada pembelajaran pendidikan agama islam di pesantren, terutama di pesantren-pesantren yang berada di daerah terpencil akan mengalami kendala yang sangat signifikan. Selain itu, dukungan finansial yang tidak memadai untuk pengadaan dan pengembangan media animasi juga menjadi kendala signifikan. tentunya saja perlu perhatian serius oleh berbagai pihak agar



pembelajaran berbasis digital di pesantren dapat berjalan dengan baik.(Besse Ratu, 2023)

Kemudian, persepsi masyarakat sekitar pesantren juga dapat memengaruhi implementasi media animasi moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam kurang optimal. Karena beberapa pihak mungkin meragukan relevansi atau efektivitas media animasi dalam pembelajaran agama, terutama jika mereka terbiasa dengan pendekatan tradisional. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk mengatasi hambatan ini, termasuk melalui pelatihan berkelanjutan, peningkatan infrastruktur, dan upaya membangun kesadaran akan pentingnya inovasi dalam pembelajaran agama Islam di era modern. Strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak diharapkan dapat membantu pesantren dalam mengadopsi media animasi tanpa mengorbankan esensi dan nilai-nilai yang melekat dalam tradisi pendidikan pesantren.

Oleh karena itu. dukungan dari berbagai pihak agar penggunaan media animasi moderasi beragama berjalan dengan baik. dukungan tersebut dari pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan komunitas teknologi memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi media animasi dalam pembelajaran khusus pembelajaran pendidikan agama islam di pesantren. Pemerintah dapat menyediakan kebijakan yang mendorong integrasi teknologi dalam pendidikan berbasis pesantren, termasuk alokasi anggaran untuk pelatihan ustadz dan pengurus pesantren dan pengadaan perangkat teknologi. Sementara itu, lembaga pendidikan dan organisasi keagamaan dapat berkontribusi melalui kolaborasi dalam penyusunan materi animasi yang sesuai dengan prinsip moderasi beragama dan relevan dengan konteks kebutuhan santri. Di sisi lain, komunitas teknologi dapat pula membantu dengan menciptakan platform atau aplikasi inovatif yang mempermudah akses dan penggunaan media animasi moderasi beragama



## Kesimpulan

Proses belajar mengajar membutuhkan usaha yang kuat agar pembelajaran tersebut dapat menyenangkan, efektif, dan efisien. Penggunaan media pembelajaran terlebih pada pembelajaran pendidikan agama islam yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama, perlu divisualisasikan melalui media pembelajaran berupa media animasi konten moderasi beragama mutlak diperlukan karena media ini dapat membantu siswa dengan mudah memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman seperti moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Pesentran sebagai tempat mencari ilmu perlu menggunakan media animasi konten moderasi beragama agar pembelajaran dapat dengan mudah tersampaikan kepada peserta didik. Hal ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah pusat ataupun daerah guna menyediakan sarana dan prasaranan penggunaan media animasi konten moderasi beragama dalam pembelajaran di pesantren.





## References

- Abdul Hamid Bin KH Istbat. (1980). *Tarjuman* (2nd ed.). Itsbatia Press.
- Aceng Abdul Aziz etd. (2019). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan. In *Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia* (Issue 1).
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Andriani, A., Ayu Saputri, D., Hopipah, R., & Puspa Dewi, T. (2024). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 63/X Nibung Putih. *Journal on Teacher Education*, 5(3), 215-222. <https://doi.org/10.31004/jote.v5i3.23657>
- Besse Ratu, M. Y. (2023). Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Media Digital. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(2), 208-216. <https://doi.org/doi={10.24256/kelola.v8i2.4112}>
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (1st ed.). Gava Media.
- Dianto, I. (2022). Moderasi Beragama melalui Film Animasi: Peluang dan Tantangan pada Generasi Digital. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 5(2), 93-108. <https://doi.org/10.23971/njppi.v5i2.2400>
- El zakir, A., & Syam, H. (2023). Development of Media and Learning Resources at Islamic Boarding Schools Facing Education in the Digital Era. *GIC Proceeding*, 1(1), 281-286. <https://doi.org/10.30983/gic.v1i1.62>
- Fitri, A. N. (2022). Moderasi Beragama dalam Tayangan Anak-anak; Analisis Isi Tayangan Nussa dan Rara Episode Toleransi. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 8(1), 129-146. <https://doi.org/10.18784/smart.v8i1.1523>
- Gejdoš, M. (2020). Educational Animation in Pedagogy. *International Journal of New Economics and Social Sciences*, 12(2), 125-130.



<https://doi.org/10.5604/01.3001.0014.6886>

- Hamdan Husen Batubara. (2021). *Media Pembelajaran Digital* (pertama). PT Remaja Rosdakarya.
- Huss, J. A. (2023). Gen Z Students Are Filling Our Online Classrooms: Do Our Teaching Methods Need a Reboot? *InSight: A Journal Of Scholarly Teaching*, 18, 1–23.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.46504/18202306hu>.
- Iftode, D. (2019). GENERATION Z AND LEARNING STYLES. *SEA-Practical Application of Science*, VII(21), 255–262.  
[https://seaopenresearch.eu/Journals/articles/SPAS\\_21\\_12.pdf](https://seaopenresearch.eu/Journals/articles/SPAS_21_12.pdf)
- J. W. Creswell. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. Sage.
- Laura Ariesta, & Movitaria, M. A. (2023). Analysis of The Application of Animated Video Media on Student's Understanding Science Learning. *International Journal Of Research*, 1(1), 47–60.  
<https://doi.org/doi={10.55062//ijr.2023.v1i1/320/1}>
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Mendez-Reguera, A., & Lopez Cabrera, M. V. (2020). Engaging My Gen Z Class: Teaching with Memes. *Medical Science Educator*, 30(4), 1357–1358.  
<https://doi.org/10.1007/s40670-020-01078-w>
- Mestika Zed. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Muhajirin Ramzi, M. and A. A. (2023). Digitalization Of Islamic Boarding Schools: Instructional Media Innovation Based on ICT in Islamic Religious Education At Nurul Haramain Islamic Boarding school Narmada Wast Lombok. *International Journal of Education and Social Science Research*, 6(1), 89–106.  
<https://doi.org/doi={10.37500/ijessr.2023.6115}>



- Nikmatullah, C., Wahyudin, W., Tarihoran, N., & Fauzi, A. (2023). Digital Pesantren: Revitalization of the Islamic Education System in the Disruptive Era. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.5880>
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 18(1), 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>
- Prakosa, B. A., Rejekiingsih, T., & Musadad, A. A. (2023). The Lived Experience of Pesantren Community Using Technology for Education. *International Journal of Social Science And Human Research*, 06(01), 639–646. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i1-83>
- Sari, P., & Murod, A. (2024). Implementasi Blended Learning di Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren. *Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.61231/jie.v2i1.187>
- Sarif, L., Syed-Abdullah, S. I. S., & Sufian Kang, E. K. M. (2022). Science Education Through Malaysian Animation Series. *International Research in Education*, 10(2), 28. <https://doi.org/10.5296/ire.v10i2.19682>
- Sukiyasa, K., & Sukoco, S. (2013). Pengaruh media animasi terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa materi sistem kelistrikan otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 126–137. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1588>
- Tim Penyusun Kementrian Agama. (2019). *Moderasi beragama* (Vol. 1, Issue 2019).